

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL, *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN  
LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN,  
LEMBAGA PEMBIAYAAN, DAN ASURANSI YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**RISKA CITRA SABILAH**

**NIM. 161310583**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

**2020**

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *LEVERAGE*  
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BANK,  
LEMBAGA PEMBIAYAAN, DAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

**RISKA CITRA SABILAH**  
NIM. 161310583

Program Studi Manajemen

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian  
Skripsi/Komprehensif  
Pada Tanggal : 30 Desember 2020

Majelis Penguji :

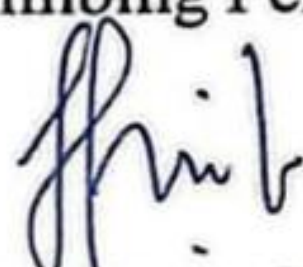
Pembimbing Utama

  
**Dr. Helman Fachri, SE, MM**  
NIDN. 1107056101

Penguji Utama

  
**Dedi Hariyanto, SE, MM**  
NIDN. 1113117702

Pembimbing Pembantu

  
**Heni Safitri, SE, MM**  
NIDN. 1103028901

Penguji Pembantu

  
**Neni Triana M., SE, MM**  
NIDN. 1009028104

Pontianak, 30 Desember 2020

Disahkan Oleh :

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

DEKAN

  
  
**Samudhin, SE, M.Si**  
NIDN. 1113117701

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Bank, Lembaga Pembiayaan, dan Asuransi Yang Terdaftar di BEI” dengan baik. Penulisan skripsi ini mempunyai maksud untuk memenuhi salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Strata-1 pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Penulisan skripsi ini, tidak akan terlaksana dan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, dukungan, bimbingan, pengarahan, serta kerjasama dari berbagai pihak yang dengan tulus serta rela mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Doddy Irawan, S.T, M.Eng selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Samsuddin, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Dedi Hariyanto, SE, MM selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

4. Ibu Neni Triana M, SE, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam menjalankan proses belajar di Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Pontianak.
5. Bapak Dr. H. Helman Fachri, SE, MM selaku dosen pembimbing utama yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menjalankan proses pengerjaan skripsi.
6. Ibu Heni Safitri, SE, MM selaku sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak dan selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak/Ibu dosen dan seluruh staf civitas akademik Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan.
8. Kedua orang tua dan keluarga besar yang selalu mendukung, memberikan semangat dan mendo'akan selalu.
9. Siska Dewi Sawitri, Ima Qurrota'aini, Khoirul Anam, dan Aziz Kurniadi yang selalu mendukung, membantu, memberikan semangat, dan memotivasi penulis serta pihak-pihak yang memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi baik langsung ataupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini dan penulisan di masa mendatang. Semoga penulisan skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Pontianak, 24 Juni 2020  
Penulis

Riska Citra Sabilah  
161310583

## ABSTRACT

This study aims to examine the effect of firm size, institutional ownership, and leverage on earnings management. This study uses secondary data. The sample used is 69 companies in the financial sector with the sub-sector of banks, financial institutions, and insurance in 2015-2018 through purposive sampling method. The analysis method used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, multiple correlation coefficient analysis, determination coefficient analysis, f-test, and t-test.

The results of the study on the classical assumption test show that the data has a normal distribution, does not contain multicollinearity, is free from autocorrelation symptoms, the research model used is linear, and heteroscedasticity does not occur. While the multiple linear regression analysis test produced multiple regression equation  $Y = -0,343 + 0,015X_1 - 0,001X_2 + 0,000X_3$ . The multiple correlation coefficient shows that the relationship between firm size, institutional ownership, and leverage on earnings management is low. The coefficient of determination analysis states that 15% of the effect on earnings management can be explained by company size, institutional ownership, and leverage. The f test shows that firm size, institutional ownership, and leverage simultaneously have a significant effect on earnings management. The t-test shows that institutional ownership has no significant effect on earnings management. Meanwhile, company size and leverage have a significant effect on earnings management.

**Keywords: Company Size, Institutional Ownership, Leverage, Earnings Management**

## Performance

Text score: 99 out of 100. This score represents the quality of writing in this document. You can increase it by addressing Grammarly's suggestions.


99

## Word Count

Characters	1,644	Reading time	53 sec
Words	225	Speaking time	1 min 43 sec
Sentences	13		

## Readability

Metrics compared to other Grammarly users

Word length	5.9		Above average
Sentence length	17.3		Above average
Readability score	12 		

Your text is likely to be understood by college graduates but may not be easy for

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan sebanyak 69 perusahaan pada sektor keuangan dengan sub sektor bank, lembaga pembiayaan, dan asuransi tahun 2015-2018 melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, uji f dan uji t.

Hasil penelitian pada uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tidak mengandung multikolinieritas, bebas dari gejala autokorelasi, model penelitian yang digunakan adalah model linier, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan uji analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan regresi berganda  $Y = -0,343 + 0,015X_1 - 0,001X_2 + 0,000X_3$ . Koefisien korelasi berganda menunjukkan antara ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap manajemen laba hubungannya rendah. Analisis koefisien determinasi menyatakan bahwa 15% pengaruh terhadap manajemen laba dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan *leverage*. Uji F menunjukkan ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan *leverage* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Uji t menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Manajemen Laba



## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	i
Abstrak .....	
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel .....	vi
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Lampiran.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan.....	27
C. Pembatasan Masalah .....	27
D. Tujuan Penelitian .....	28
E. Manfaat Penelitian .....	28
F. Kerangka Pemikiran.....	29
G. Metode Penelitian.....	32
BAB II LANDASARAN TEORI	
A. Pasar Modal.....	45
1. Pengertian Pasar Modal.....	45
2. Fungsi Ekonomi Dari Pasar Modal .....	45
3. Struktur Pasar Modal.....	46
B. Saham.....	47
1. Pengertian Saham.....	47
2. Jenis-Jenis Saham.....	47
C. Ukuran Perusahaan.....	48
1. Pengertian Ukuran Perusahaan .....	48
2. Kategori Ukuran Perusahaan.....	48
D. Kepemilikan Institusional .....	50
E. <i>Leverage</i> .....	50
1. Pengertian <i>Leverage</i> .....	50
2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	51
F. Manajemen Laba.....	52

1. Pengertian Manajemen Laba .....	52
2. Bentuk-Bentuk Manajemen Laba .....	54
3. Motivasi Manajemen Laba.....	55
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Bursa Efek.....	57
B. Gambaran Umum Bursa Efek .....	57
C. Visi dan Misi Bursa Efek .....	78
D. Profil Perusahaan .....	79
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Perhitungan Ukuran Perusahaan .....	124
B. Perhitungan Kepemilikan Institusional.....	126
C. Perhitungan <i>Leverage</i> (DER).....	128
D. Perhitungan Manajemen Laba.....	130
E. Uji Asumsi Klasik .....	133
1. Uji Normalitas.....	135
2. Uji Multikolinieritas.....	135
3. Uji Autokorelasi .....	137
4. Uji Linieritas .....	138
5. Uji Heteroskedastisitas.....	139
F. Analisis Regresi Linier Berganda .....	140
G. Analisis Koefisien Korelasi Berganda .....	142
H. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	142
I. Uji Pengaruh Simultan (Uji F) .....	143
J. Uji Pengaruh Parsial (Uji T) .....	144
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	146
B. Saran.....	147
Daftar Pustaka .....	149

## Daftar Tabel

Tabel 1.1 Daftar Emiten dan Harga Saham .....	4
Tabel 1.2 Total Utang, Total Ekuitas, Jumlah Saham Institusi, dan Jumlah Saham Beredar .....	9
Tabel 1.3 Total Aset .....	13
Tabel 1.4 Laba Bersih .....	15
Tabel 1.5 Penjualan .....	18
Tabel 1.6 Arus Kas Operasi .....	20
Tabel 1.7 Piutang Usaha .....	22
Tabel 1.8 Total Aset Tetap .....	25
Tabel 1.9 Penentuan Sampel Berdasarkan Kriteria Tertentu .....	34
Tabel 1.10 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R .....	41
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan .....	125
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional .....	127
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Leverage</i> .....	129
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Manajemen Laba .....	133
Tabel 4.5 Uji Normalitas .....	135
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas .....	136
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi .....	138
Tabel 4.8 Uji Linieritas .....	139
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas .....	140
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	141
Tabel 4.11 Hasil Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R) .....	142
Tabel 4.12 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F) .....	143
Tabel 4.13 Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t) .....	144

## **Daftar Gambar**

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian .....	32
Gambar 3.1 Struktur Organisasi BEI .....	70

## **Daftar Lampiran**

Lampiran 1 Hasil Kriteria Sampel .....	151
Lampiran 2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	153
Lampiran 3 Hasil Nilai Koefisien Beta .....	157

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha yang semakin ketat dengan situasi ekonomi yang tidak menentu perusahaan dituntut untuk memiliki daya saing dan kualitas yang tinggi dengan cara menetapkan berbagai kebijakan strategis yang menghasilkan efisiensi dan efektivitas serta dapat mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan agar dapat bertahan dalam dunia usaha tersebut. Untuk melakukan hal tersebut tentu dibutuhkan modal yang cukup banyak bagi perusahaan yang meliputi usaha untuk memperoleh modal tersebut dan mengalokasikannya secara optimal.

Secara umum perusahaan dapat memperoleh modal atau sumber modal perusahaan di sumber pembiayaan internal maupun eksternal. Dimana sumber internal yaitu dana berasal dari dalam perusahaan yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri. Dalam hal ini sumber internal sering disebut sebagai sumber utama dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan. Namun, seiring dengan perkembangan dan kemajuan ekonomi serta tuntutan perkembangan usaha, dana tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan berusaha mencari tambahan dana dari sumber eksternal yaitu dengan cara meminjam dengan kreditur atau melalui penerbitan saham.

Pasar modal adalah salah satu sarana bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal yang berasal dari luar perusahaan itu sendiri. Cara

yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan menawarkan saham, obligasi, rekasadana, *derivatif*, maupun *exchange traded fund* kepada masyarakat ataupun publik. Keterlibatan masyarakat ataupun publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham maupun produk lainnya yang ditawarkan dalam pasar modal.

Saham merupakan produk yang paling utama yang diperdagangkan dalam pasar modal, karena dengan memperjualbelikan saham perusahaan dengan mudah mendapat modal tambahan dari luar tanpa perlu menjual aset tetap atau berwujud yang dimiliki. Tempat untuk melakukan investasi di Indonesia adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana masyarakat dapat dengan bebas memilih saham yang diinginkan didalam BEI.

BEI terus berkembang dalam seiring bertambahnya usia, dan sekarangpun BEI semakin menunjukkan peminatnya yang semakin banyak, dimana dapat dilihat dari kapitalisasinya yang terus bertambah dari tahun-tahun sebelumnya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan dalam mencari modal tambahan. Dalam BEI masyarakat dapat dengan mudah melihat perubahan dan perkembangan harga saham maupun memilih berbagai jenis saham yang diinginkan. Didalam BEI sendiri terdapat sepuluh sektor perusahaan yang terdaftar yaitu Sektor Pertanian dengan jumlah sub sektor sebanyak 6 Sub Sektor, Sektor Pertambangan dengan jumlah 5 Sub Sektor, Sektor Industri Dasar dan Kimia dengan jumlah 9 Sub Sektor, Sektor Aneka Industri dengan jumlah 7 Sub Sektor, Sektor Industri Barang dan Konsumsi dengan jumlah 6 Sub Sektor, Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi

Bangunan dengan jumlah 3 Sub Sektor, Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi dengan jumlah 6 Sub Sektor, Sektor Keuangan dengan jumlah 5 Sub Sektor, Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi dengan jumlah 8 Sub Sektor, dan sektor yang terakhir Sektor Manufaktur dengan jumlah 3 Sub Sektor.

Harga saham-saham bank milik negara alias bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menurun dalam perdagangan sesi I hari ini, Senin (6/5). Harga saham PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) merosot 4,59% ke level Rp 8.825. Sementara itu, harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) turun 3,65% ke Rp 4.220. Begitu juga dengan saham PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) yang terkoreksi 3.63% ke Rp 2.390 dan PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) turun 2,94% ke Rp 7.425. Tren penurunan ini juga berlanjut ke sesi dua perdagangan hari ini. Analis Panin Sekuritas William Hartanto mengatakan, hampir semua harga saham emiten turun pada perdagangan hari ini. Menurut dia, hal ini disebabkan oleh adanya ancaman kembali dari perang dagang Amerika Serikat dan China. Ditambah lagi, menurut dia, kondisi perekonomian dalam negeri tidak cukup menopang pergerakan harga saham. Alasannya, pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun dibanding kuartal sebelumnya. Sebagai informasi, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I-2019 sebesar 5,07% secara tahunan atau -0,52% dibanding kuartal sebelumnya. Angka tersebut lebih tinggi dari pertumbuhan kuartal I-2018 yang tercatat 5,06% secara tahunan dan lebih rendah dari kuartal IV-2018 yang sebesar 5,18%. Meskipun begitu, William tetap merekomendasikan *buy* saham-saham bank BUMN tersebut. Alasannya, penurunan harga saham saat ini hanya disebabkan oleh sentimen-sentimen negatif yang bersifat sementara. (<https://investasi.kontan.co.id>, 2020).

Adapun daftar emiten dan harga saham pada perusahaan sub sektor bank beserta sub sektor lembaga pembiayaan dan sub sektor asuransi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



**Tabel 1.1**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Daftar Emiten dan Harga Saham**  
**Sub Sektor Perbankan, Lembaga Pembiayaan, dan Asuransi**  
**Tahun 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

Sub Sektor Perbankan				
No.	Kode Saham	Nama Emiten	Harga Saham	Golongan Saham
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	206	Utama
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk	136	Pengembangan
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	2.200	Pengembangan
4	BABP	PT Bank Mnc Internasional Tbk	50	Pengembangan
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	302	Pengembangan
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	33.300	Utama
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	140	Pengembangan
8	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	220	Utama
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	2.390	Utama
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.925	Utama
11	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	-	-
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.450	Utama
13	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2.120	Utama
14	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	276	Utama
15	BCIC	PT Bank J Trust Indonesia Tbk	450	Pengembangan
16	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.120	Utama
17	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	50	Pengembangan
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	63	Pengembangan
19	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	880	Utama
20	BJBR	PT Bank Jabar Banten Tbk	1.355	Utama
21	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	680	Utama
22	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	157	Pengembangan
23	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	348	Pengembangan
24	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.725	Utama
25	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	316	Pengembangan
26	BNGA	PT Bank Cimb Niaga Tbk	960	Utama
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	204	Utama
28	BNLI	PT Bank Permata Tbk	1.240	Utama
29	BSIM	PT Bank Sinar Mas Tbk	530	Utama
30	BSWD	PT Bank Of India Indonesia Tbk	1.750	Pengembangan
31	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3.300	Utama
32	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	79	Utama

**Tabel 1.1 (lanjutan)**

33	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	240	Utama
34	INPC	PT Bank Artha Graha International Tbk	63	Utama
35	MAYA	PT Bank Mayapada International Tbk	9.100	Utama
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Ind.Tbk	131	Utama
37	MEGA	PT Bank Mega Tbk	6.700	Utama
38	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	-	-
39	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	855	Utama
40	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	865	Utama
41	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.305	Utama
42	PNBS	PT Bank Panin Syariah Tbk	50	Utama
43	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	825	Utama
Sub Sektor Lembaga Pembiayaan				
No.	Kode Saham	Nama Emiten	Harga Saham	Golongan Saham
1	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	10.375	Utama
2	BBLD	PT Buana Finance Tbk	404	Pengembangan
3	BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk	585	Pengembangan
4	BPFI	PT Batavia Prosperindo Finance Tbk	1.310	Pengembangan
5	CFIN	PT Clipan Finance Indonesia Tbk	268	Utama
6	DEFI	PT Danasupra Erapacific Tbk	1.855	Pengembangan
7	FINN	PT Firt Indo American Leasing Tbk	50	Pengembangan
8	HDFA	PT Radana Bhaskara Finance Tbk	131	Utama
9	IBFN	PT Intan Baruprana Finance Tbk	210	Pengembangan
10	IMJS	PT Indomobil Multi Jasa Tbk	300	Utama
11	INCF	PT Indo Komoditi Korpora Tbk	50	Utama
12	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk	1.285	Pengembangan
13	MGNA	PT Magna Finance Tbk	50	Pengembangan
14	TIFA	PT Tifa Finance Tbk	240	Pengembangan
15	TRUS	PT Trust Finance Indonesia Tbk	352	Pengembangan
16	VRNA	PT Verena Multi Finance Tbk	103	Pengembangan
17	WOMF	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	278	Utama
Sub Sektor Asuransi				
No	Kode Saham	Nama Emiten	Harga Saham	Golongan Saham
1	ABDA	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	6.975	Pengembangan
2	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Pratam Tbk	58	Pengembangan
3	AMAG	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	296	Pengembangan
4	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk	302	Pengembangan
5	ASDM	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	1.085	Pengembangan
6	ASJT	PT Asuransi Jaya Tania Tbk	148	Pengembangan
7	ASMI	PT Asuransi Mitra Maparya Tbk	1.150	Utama

**Tabel 1.1 (lanjutan)**

8	ASRM	PT Asuransi Ramayana Tbk	2.020	Pengembangan
9	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	870	Pengembangan
10	LPGI	PT Lippo General Insurance Tbk	3.600	Utama
11	MREI	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	4.000	Pengembangan
12	MTWI	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	67	Pengembangan
13	PNIN	PT Paninvest Tbk	1.080	Utama
14	VINS	PT Victoria Insurance Tbk	124	Pengembangan

Sumber: *www.idx.co.id, 2019*

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi terdapat pada perusahaan sub sektor perbankan dengan kode emiten BBCA dengan nominal Rp 33.300 per lembar sahamnya, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham terendah yang terdapat pada perusahaan sub sektor perbankan dengan kode emiten BABP, BEKS, dan PNBS dengan nominal Rp 50. Per lembar sahamnya. Selanjutnya harga saham tertinggi pada sub sektor lembaga pembiayaan dimiliki oleh perusahaan kode emiten ADMF dengan nominal Rp 10.375. per lembar sahamnya, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham terendah yang terdapat pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan dengan kode emiten FINN dan MGNA dengan nominal Rp 50. Per lembar sahamnya. Dan harga saham tertinggi pada sub sektor asuransi dimiliki oleh perusahaan kode emiten ABDA dengan nominal Rp 6.975. per lembar sahamnya, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham terendah yang terdapat pada perusahaan sub sektor asuransi dengan kode emiten AHAP dengan nominal Rp 58. Per lembar sahamnya.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat penting sebagai bahan pertimbangan mengambil keputusan dalam ekonomi perusahaan. Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Dalam laporan keuangan, laba merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menaksir kinerja manajemen. Informasi laba sering menjadi target rekayasa tindakan yang menguntungkan manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya. Tindakan yang menguntungkan tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginan. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Semakin merebaknya aktivitas manajemen laba juga telah mendorong berkembangnya perhatian publik terhadap konsep *good corporate governance*. Konsep ini secara definitif diartikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar selalu menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholder* dan *stakeholder* nya. Ada dua poin penting

yang ditekankan dalam konsep ini, yaitu hak *stockholder* dan *stakeholder* untuk memperoleh informasi akurat dan tepat waktu serta kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan secara akurat, tepat waktu, dan transparan semua informasi mengenai perusahaan. Atau dengan kata lain, konsep *good corporate governance* menekankan pentingnya kesetaraan, transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas informasi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Alasannya, laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama perusahaan dengan semua pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. Semakin berkualitas laporan keuangan semakin berkualitas pula keputusan yang dibuat *stakeholder* yang menggunakan informasi itu.

Ada beberapa indikator yang dapat mengukur manajemen laba, diantaranya adalah ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan *leverage*. Ukuran perusahaan ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang tergolong besar pada umumnya akan lebih transparan dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena perusahaan akan lebih diperhatikan oleh pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah, investor, dan kreditor, sehingga dapat meminimalkan tindakan manajemen laba.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor pihak manajemen karena kepemilikan institusional dinilai dapat mengurangi praktek manajemen laba. Dimana manajemen menganggap institusional merupakan suatu hal yang rumit dikarenakan investor dapat memonitor manajemen yang dampaknya akan mengurangi motivasi manajer untuk

melakukan manajemen laba. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional ialah dengan persentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki institusi lain dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar.

*Leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran hutang.

Berikut ini disajikan data-data yang diperoleh dari laporan keuangan 74 perusahaan pada sub sektor bank, sub sektor lembaga pembiayaan, dan sub sektor asuransi pada tahun 2018 yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis penelitian ini, dimana data itu sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Total Utang, Total Ekuitas, Jumlah Saham Institusi,**  
**dan Jumlah Saham Beredar**  
**Sub Sektor Perbankan, Lembaga Pembiayaan, dan Asuransi**  
**Tahun 2018**

No	Kode Emiten	Total Utang (Rupiah)	Total Ekuitas (Rupiah)	Jumlah Saham Institusi (Lembar)	Jumlah Saham Yang Beredar (Lembar)
1	AGRO	18.889.385.000.000	4.424.286.000.000	1.350.593.575	21.343.290.230
2	AGRS	3.618.348.000.000	532.803.000.000	4.341.286.612	5.256.176.644
3	ARTO	549.114.000.000	115.559.000.000	1.206.250.000	50.505.200
4	BABP	9.424.865.000.000	1.249.990.000.000	2.654.374.881	21.785.053.618
5	BACA	16.534.651.000.000	1.484.963.000.000	3.232.671.300	7.070.128.427
6	BBCA	673.035.000.000.000	151.753.000.000.000	13.545.990.000	24.655.010.000
7	BBHI	1.927.691.000.000	336.482.000.000	3.084.461.000	4.184.431.795
8	BBKP	87.049.000.000.000	8.594.000.000.000	6.599.549.335	11.651.908.748
9	BBMD	9.005.066.000.000	3.088.013.000.000	3.658.020.000	4.090.090.000

**Tabel 1.2 (lanjutan)**

10	BBNI	671.237.546.000.000	110.373.789.000.000	5.375.741.388	18.648.656.458
11	BBNP	6.866.473.515.000	1.342.187.696.000	696.221.001	799.894.587
12	BBRI	1.111.623.000.000.000	185.275.000.000.000	-	123.345.810
13	BBTN	263.784.017.000.000	23.840.448.000.000	1.622.485.406	10.590.000.000
14	BBYB	3.933.344.000.000	600.835.000.000	3.738.590.579	5.148.129.999
15	BCIC	16.500.766.000.000	1.314.903.000.000	9.911.746.448	10.012.124.501
16	BDMN	144.822.000.000.000	41.940.000.000.000	7.076.642.044	9.584.643.365
17	BEKS	8.788.732.000.000	693.398.000.000	38.632.908.215	64.109.043.000
18	BGTG	3.370.923.000.000	1.126.199.000.000	9.526.545.365	11.175.060.000
19	BINA	2.646.122.000.000	1.208.052.000.000	2.589.576.720	2.275.000.000
20	BJBR	104.035.920.000.000	11.285.315.000.000	835.904.900	9.838.787.616
21	BJTM	54.217.182.000.000	8.471.936.000.000	471.688.436	14.978.134.982
22	BKSW	15.814.866.000.000	4.672.060.000.000	1.261.394.790	20.436.685.984
23	BMAS	5.493.283.000.000	1.200.741.000.000	4.013.473.985	4.443.461.538
24	BMRI	941.953.100.000.000	184.960.305.000.000	1.167.333.128	46.666.666.666
25	BNBA	5.802.519.000.000	1.494.755.000.000	2.100.000.000	2.286.900.000
26	BNGA	227.200.919.000.000	39.579.574.000.000	22.991.336.581	25.131.606.643
27	BNII	152.442.167.000.000	25.090.691.000.000	74.148.042.329	76.215.195.821
28	BNLI	130.440.930.000.000	22.451.936.000.000	24.991.429.332	28.042.739.205
29	BSIM	23.532.846.000.000	4.856.420.000.000	9.836.240.671	115.391.803.206
30	BSWD	2.766.528.000.000	1.130.232.000.000	1.305.452.589	1.388.800.000
31	BTPN	82.554.894.000.000	18.182.737.000.000	3.564.255.837	5.791.563.274
32	BVIC	28.808.570.000.000	2.806.025.000.000	236.777.000	8.671.048.162
33	DNAR	2.068.206.209.436	474.066.067.219	1.741.070.435	2.250.000.000
34	INPC	21.438.077.000.000	4.587.111.000.000	6.984.599.818	15.638.230.000
35	MAYA	76.183.319.000.000	10.788.574.000.000	4.446.001.921	6.313.147.533
36	MCOR	13.476.317.000.000	2.516.158.000.000	-	83.304.000
37	MEGA	69.979.000.000.000	13.783.000.000.000	2.860.462.552	6.494.000.000
38	NAGA	2.100.868.486.030	209.932.000.000	161.111.500	1.629.000.000
39	NISP	149.154.640.000.000	24.428.254.000.000	19.521.391.224	22.945.296.972
40	NOBU	10.379.604.000.000	1.414.377.000.000	2.446.888.700	4.437.912.300
41	PNBN	149.582.000.000.000	23.057.000.000.000	12.751.258.859	24.087.045.998
42	PNBS	7.102.592.000.000	1.668.466.000.000	9.165.000.000	23.959.037.851
43	SDRA	23.081.255.000.000	6.550.468.000.000	536.483.391	6.580.926.254
44	ADMF	24.648.024.000.000	7.028.020.000.000	920.700.000	1.000.000.000
45	BBLD	3.841.990.000.000	1.177.056.000.000	1.204.321.978	1.695.796.054
46	BFIN	12.913.000.000.000	6.204.000.000.000	8.416.525.300	15.967.115.620
47	BPFI	1.056.721.000.000	771.426.000.000	1.299.038.580	1.782.663.575
48	CFIN	6.729.092.000.000	4.347.019.000.000	2.379.190.689	3.984.520.457
49	DEFI	1.071.458.000	75.678.442.000	541.482.800	676.000.000

**Tabel 1.2 (Lanjutan)**

50	FINN	706.182.000.000	258.330.000.000	1.045.606.600	1.860.225.000
51	HDFA	2.018.696.000.000	232.190.000.000	2.154.841.265	2.329.668.917
52	IBFN	1.509.816.000.000	393.341.000.000	1.264.512.639	1.517.321.249
53	IMJS	17.224.000.000.000	2.777.000.000.000	4.566.995.810	5.017.000.000
54	INCF	384.982.000.000	149.695.000.000	575.348.186	1.438.370.465
55	MFIN	1.560.997.000.000	2.060.667.000.000	933.000.000	2.650.000.000
56	MGNA	187.920.000.000	16.556.000.000	501.013.700	1.003.080.977
57	TIFA	1.169.481.000.000	345.488.000.000	801.700.000	1.079.700.000
58	TRUS	44.584.000.000	2.665.527.000.000	538.520.000	800.000.000
59	VRNA	1.294.000.000.000	1.271.000.000.000	2.248.221.009	2.585.160.908
60	WOMF	7.655.646.000.000	1.171.661.000.000	3.303.623.329	3.481.481.480
61	ABDA	1.556.042.000.000	1.334.409.000.000	572.090.588	620.806.680
62	AHAP	364.593.000.000	263.872.000.000	2.047.705.486	2.940.000.000
63	AMAG	2.454.042.000.000	1.826.030.000.000	4.389.242.013	5.001.552.516
64	ASBI	593.119.979.000	281.361.909.000	284.650.928	348.386.472
65	ASDM	738.436.000.000	322.963.000.000	151.729.900	192.000.000
66	ASJT	258.813.004.000	219.625.009.000	464.365.700	10.500.847.700
67	ASMI	450.272.000.000	519.594.000.000	2.001.343.000	8.958.380.460
68	ASRM	1.072.222.000.000	405.785.000.000	8.315.804	214.559.422
69	JMAS	64.753.006.000	112.821.056.000	862.494.900	400.000.000
70	LPGI	1.605.037.000.000	879.082.000.000	128.361.800	150.000.000
71	MREI	2.016.001.000.000	1.410.005.000.000	507.048.540	517.791.681
72	MTWI	191.691.000.000	129.280.000.000	1.234.147.510	1.625.819.116
73	PNIN	4.420.614.000.000	25.725.620.000.000	4.067.479.136	4.068.323.920
74	VINS	82.391.000.000	179.728.000.000	1.065.156.295	1.453.582.700

Sumber: *www.idx.co.id, 2019*

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa total utang tertinggi dimiliki perusahaan dengan kode emiten BBRI dengan nilai Rp 1.111.623.000.000.000, sedangkan total utang terendah dimiliki perusahaan dengan kode emiten DEFI dengan nilai Rp 1.071.458.000. Pada total ekuitas berdasarkan Tabel 1.2 nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten PNIN dengan nominal Rp 25.725.620.000.000, sedangkan total ekuitas terendah dimiliki perusahaan dengan kode emiten MGNA dengan



nominal Rp 16.556.000.000. Pada jumlah saham institusi berdasarkan Tabel 1.2 nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten BNGA dengan nominal 1.162.336.816.450. lembar saham, sedangkan jumlah saham institusi terendah dimiliki perusahaan dengan kode emiten ASRM dengan nominal 8.315.804. lembar saham. Pada jumlah saham beredar berdasarkan Tabel 1.2 nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten BINA dengan nominal 2.275.000.000.000 lembar saham, sedangkan jumlah saham beredar terendah dimiliki perusahaan dengan kode emiten BFIN dengan nominal 20.000.000. lembar saham.

Selain data-data pada Tabel 1.2 tentang total utang, ekuitas, jumlah saham institusi, dan saham beredar, terdapat pula data mengenai total aset, laba bersih, penjualan, arus kas operasi, piutang usaha, dan total aset tetap yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut disajikan data total aset sub sektor bank, lembaga pembiayaan, dan asuransi periode 2015-2018:

**Tabel 1.3**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Total Aset Sub Sektor Perbankan, Lembaga Pembiayaan, dan Asuransi**  
**Tahun 2015 - 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	Total Aset			
		2015	2016	2017	2018
1	AGRO	8.364.503.000.000	11.377.961.000.000	16.322.593.000.000	23.313.671.000.000
2	AGRS	4.217.368.000.000	4.059.950.000.000	3.892.516.000.000	4.151.151.000.000
3	ARTO	-	38.131.000.000	55.631.000.000	37.425.000.000
4	BABP	12.137.004.000.000	13.057.549.000.000	10.706.094.000.000	10.854.855.000.000
5	BACA	12.159.197.000.000	14.207.414.000.000	16.349.473.000.000	18.019.614.000.000
6	BBCA	594.373.000.000.000	676.739.000.000.000	750.320.000.000.000	824.788.000.000.000
7	BBHI	2.079.034.305.073	2.058.463.040.846	2.458.823.912.630	2.264.172.563.518
8	BBKP	94.367.000.000.000	102.778.000.000.000	106.443.000.000.000	95.644.000.000.000
9	BBMD	9.409.596.959.532	10.587.950.826.941	11.817.844.456.356	12.093.079.368.934
10	BBNI	508.595.288.000.000	603.031.880.000.000	7.093.300.840.000.000	808.572.011.000.000
11	BBNP	8.613.113.759.000	7.705.782.413.000	7.581.031.627.000	8.208.661.211.000
12	BBRI	878.426.312.000.000	1.004.801.673.000.000	1.127.447.489.000.000	1.296.898.292.000.000
13	BBTN	171.807.592.000.000	214.168.479.000.000	261.365.267.000.000	306.436.194.000.000
14	BBYB	3.417.884.043.755	4.134.764.164.784	5.004.795.018.159	4.533.729.146.622
15	BCIC	13.183.503.000.000	16.065.303.000.000	17.171.181.000.000	17.823.669.000.000
16	BDMN	188.057.412.000.000	174.086.730.000.000	178.257.092.000.000	186.762.189.000.000
17	BEKS	5.967.186.000.000	5.251.398.000.000	7.658.924.000.000	9.482.130.000.000
18	BGTG	1.974.416.000.000	4.235.925.000.000	4.581.932.000.000	4.497.122.000.000
19	BINA	2.081.523.000.000	2.359.089.000.000	3.123.345.000.000	3.854.174.000.000
20	BJBR	88.697.430.000.000	1.023.184.570.000.000	114.980.168.000.000	120.191.387.000.000
21	BJTM	42.803.631.000.000	43.032.950.000.000	51.518.681.000.000	62.689.118.000.000
22	BKSW	25.757.649.000.000	24.372.702.000.000	24.635.233.000.000	20.486.926.000.000
23	BMAS	5.343.936.388.000	5.481.518.940.000	6.054.845.282.000	6.694.023.677.000
24	BMRI	910.063.409.000.000	1.038.706.009.000.000	1.124.700.847.000.000	1.202.252.094.000.000
25	BNBA	6.567.266.817.941	7.121.173.332.944	7.014.677.335.611	7.297.273.467.260
26	BNGA	238.849.252.000.000	241.571.728.000.000	266.305.445.000.000	266.781.498.000.000
27	BNII	157.619.013.000.000	166.678.902.000.000	173.253.491.000.000	177.532.858.000.000
28	BNLI	182.689.351.000.000	165.527.512.000.000	148.328.370.000.000	152.892.866.000.000
29	BSIM	27.868.688.000.000	31.192.626.000.000	30.404.078.000.000	30.748.742.000.000
30	BSWD	6.087.482.780.739	4.306.073.549.899	4.487.328.861.973	3.896.760.492.444
31	BTPN	81.039.663.000.000	91.371.387.000.000	95.489.850.000.000	101.919.301.000.000
32	BVIC	23.250.685.651.000	25.999.981.283.000	28.825.609.000.000	30.172.315.000.000
33	DNAR	2.073.669.626.056	2.311.229.050.401	2.535.110.634.198	2.534.266.276.655
34	INPC	25.119.249.000.000	6.219.938.000.000	27.727.008.000.000	26.025.188.000.000
35	MAYA	47.305.953.535.000	60.839.102.211.000	74.745.570.000.000	86.971.893.000.000
36	MCOR	10.089.121.000.000	12.257.391.000.000	15.788.738.000.000	15.992.475.000.000
37	MEGA	68.225.170.000.000	70.531.682.000.000	82.297.010.000.000	83.761.946.000.000
38	NAGA	2.038.205.238.811	2.242.642.135.787	2.494.411.963.359	2.313.367.509.608
39	NISP	120.480.402.000.000	138.196.341.000.000	153.773.957.000.000	173.582.894.000.000

**Tabel 1.3 (Lanjutan)**

40	NOBU	6.703.377.000.000	8.992.244.000.000	11.018.481.000.000	11.793.981.000.000
41	PNBN	183.120.540.000.000	199.175.053.000.000	213.541.797.000.000	207.204.418.000.000
42	PNBS	183.120.540.000.000	199.175.053.000.000	8.629.275.047.000	8.771.057.795.000
43	SDRA	20.019.523.000.000	22.630.634.000.000	27.086.504.000.000	29.631.693.000.000
44	ADMF	27.744.207.000.000	27.665.045.000.000	29.492.933.000.000	31.496.441.000.000
45	BBLD	3.162.906.000.000	3.629.038.000.000	4.367.934.000.000	5.019.046.000.000
46	BFIN	11.770.414.000.000	12.476.256.000.000	16.483.273.000.000	19.117.305.000.000
47	BPFI	981.723.315.122	1.037.602.203.522	1.571.530.300.666	1.827.720.514.722
48	CFIN	6.646.671.927.000	6.744.190.348.000	9.890.847.326.000	11.077.046.941.000
49	DEFI	52.029.814.807	61.018.816.779	83.804.282.099	76.749.900.494
50	FINN	801.050.029.431	866.961.337.809	1.128.417.788.417	964.512.624.048
51	HDFA	3.084.793.302.000	3.603.950.352.000	3.850.636.684.000	2.260.886.445.000
52	IBFN	3.160.831.849.223	2.436.413.002.802	2.108.617.037.867	1.903.156.719.120
53	IMJS	8.913.400.671.243	9.414.716.891.226	10.447.018.150.763	13.562.861.404.123
54	INCF	423.062.930.118	438.721.183.703	579.967.844.297	534.676.677.468
55	MFIN	4.595.141.000.000	3.562.235.000.000	3.215.185.000.000	3.621.664.000.000
56	MGNA	458.199.759.445	266.724.224.833	226.027.673.845	204.476.568.540
57	TIFA	1.346.080.235.000	1.403.237.354.000	1.613.976.839.000	1.514.968.848.000
58	TRUS	289.336.519.170	268.274.853.831	281.801.794.640	311.074.692.234
59	VRNA	1.894.358.057.000	1.790.467.066.000	1.750.439.904.000	1.565.490.561.000
60	WOMF	5.306.269.000.000	6.670.916.000.000	7.745.732.000.000	8.827.307.000.000
61	ABDA	2.846.759.759.000	2.813.838.947.000	2.966.605.878.000	2.890.427.512.000
62	AHAP	468.591.026.892	443.993.758.572	411.825.764.814	628.464.862.379
63	AMAG	2.627.811.764.000	3.436.388.457.000	3.886.960.940.000	4.280.729.979.000
64	ASBI	494.002.999.000	525.898.830.000	738.183.669.000	874.472.888.000
65	ASDM	1.464.530.018.000	1.063.856.088.000	1.076.575.416.000	1.061.398.832.000
66	ASJT	390.083.140.109	427.049.477.330	446.108.163.202	478.439.333.039
67	ASMI	559.080.454.850	617.651.155.745	858.490.283.480	969.866.560.976
68	ASRM	1.442.094.069.358	1.434.654.843.880	1.418.524.795.003	1.478.007.061.719
69	JMAS	-	70.822.435.698	166.267.402.985	179.014.551.425
70	LPGI	2.228.730.234.130	2.300.958.312.318	2.363.109.344.956	2.485.186.649.117
71	MREI	1.438.685.564.221	1.833.551.441.321	2.879.988.599.056	3.426.618.296.227
72	MTWI	-	276.987.702.218	299.619.149.119	320.972.898.768
73	PNIN	23.097.621.000.000	27.134.011.000.000	28.895.992.000.000	30.209.054.000.000
74	VINS	210.608.052.893	233.874.624.756	253.642.764.681	262.118.630.829
	Rata-Rata	68.947.442.075.634	89.010.989.049.418	168.391.816.147.759	89.510.846.465.666

Sumber: *www.idx.co.id*, 2019

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata total aset pada seluruh perusahaan tahun 2015 sebesar Rp 68.947.442.075.634, mengalami peningkatan sebesar 29,1% pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp 89.010.989.049.418, lalu kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017

sebesar 89,2% menjadi Rp 168.391.816.147.759, dan mengalami penurunan sebesar 46,8% pada tahun 2018 menjadi Rp 89.510.846.465.666.

Berikut disajikan data laba bersih sub sektor bank, lembaga pembiayaan, dan asuransi periode 2015-2018:

**Tabel 1.4**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Laba Bersih Sub Sektor Perbankan, Lembaga Pembiayaan, dan Asuransi**  
**Tahun 2015 - 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	Laba Bersih			
		2015	2016	2017	2018
1	AGRO	80.492.000.000	103.003.000.000	140.496.000.000	204.213.000.000
2	AGRS	3.905.000.000	3.389.000.000	(8.319.000.000)	(31.122.000.000)
3	ARTO	-	33.330.565.159	(8.737.359.983)	(23.288.428.791)
4	BABP	8.178.000.000	9.349.000.000	(685.193.000.000)	57.021.000.000
5	BACA	90.823.000.000	93.457.000.000	86.140.000.000	106.500.000.000
6	BBCA	18.036.000.000.000	20.632.000.000.000	23.321.000.000.000	25.852.000.000.000
7	BBHI	(45.978.206.362)	7.087.033.127	10.362.325.458	(123.143.307.730)
8	BBKP	964.000.000.000	176.000.000.000	136.000.000.000	190.000.000.000
9	BBMD	240.771.963.945	179.261.192.508	264.240.766.988	265.862.564.725
10	BBNI	9.140.532.000.000	11.410.196.000.000	13.770.592.000.000	15.091.763.000.000
11	BBNP	66.866.856.000	8.108.625.000	(59.661.424.000)	8.048.529.000
12	BBRI	25.410.788.000.000	26.285.251.000.000	29.045.049.000.000	324.184.860.000.000
13	BBTN	1.850.907.000.000	2.618.905.000.000	3.027.466.000.000	2.807.923.000.000
14	BBYB	24.870.949.824	67.987.148.832	14.420.412.639	(136.988.450.929)
15	BCIC	(676.010.000.000)	(718.722.000.000)	121.534.000.000	(401.101.000.000)
16	BDMN	2.469.157.000.000	2.792.722.000.000	3.828.097.000.000	4.107.068.000.000
17	BEKS	(331.159.000.000)	(405.123.000.000)	(76.285.000.000)	(100.131.000.000)
18	BGTG	5.451.000.000	39.193.000.000	51.140.000.000	5.600.000.000
19	BINA	16.877.000.000	18.236.000.000	18.340.000.000	11.395.000.000
20	BJBR	1.380.965.000.000	1.153.225.000.000	1.211.405.000.000	1.552.396.000.000
21	BJTM	884.503.000.000	1.028.216.000.000	1.159.370.000.000	1.260.308.000.000
22	BKSW	156.046.000.000	(650.333.000.000)	(789.803.000.000)	14.568.000.000
23	BMAS	40.189.822.000	68.157.510.000	69.497.192.000	71.013.866.000
24	BMRI	21.152.398.000.000	14.650.163.000.000	21.443.042.000.000	25.851.937.000.000
25	BNBA	56.950.417.920	78.759.737.169	89.548.095.470	92.897.864.488
26	BNGA	427.885.000.000	2.081.717.000.000	2.977.738.000.000	3.482.428.000.000
27	BNII	1.143.562.000.000	1.967.276.000.000	1.860.845.000.000	2.262.245.000.000
28	BNLI	247.112.000.000	(6.483.084.000.000)	748.433.000.000	901.252.000.000
29	BSIM	185.163.000.000	370.861.000.000	318.923.000.000	50.472.000.000
30	BSWD	(44.668.043.495)	(505.002.023.048)	(127.084.937.316)	9.879.658.315

**Tabel 1.4 (Lanjutan)**

31	BTPN	1.752.609.000.000	1.875.846.000.000	1.421.940.000.000	2.257.884.000.000
32	BVIC	94.073.216.000	100.360.474.000	136.091.000.000	79.082.000.000
33	DNAR	14.019.135.373	13.082.449.458	11.808.691.255	19.810.063.385
34	INPC	71.294.000.000	72.843.000.000	68.101.000.000	53.621.000.000
35	MAYA	652.324.636.000	820.190.823.000	675.405.000.000	437.412.000.000
36	MCOR	67.378.000.000	22.178.000.000	49.899.000.000	89.860.000.000
37	MEGA	1.052.771.000.000	1.158.000.000.000	1.300.043.000.000	1.599.347.000.000
38	NAGA	11.099.275.250	12.141.930.411	6.100.911.140	8.960.949.475
39	NISP	1.500.835.000.000	1.789.900.000.000	2.175.824.000.000	2.638.064.000.000
40	NOBU	18.206.000.000	30.312.000.000	34.985.000.000	44.748.000.000
41	PNBN	1.567.845.000.000	2.518.048.000.000	2.008.437.000.000	3.187.157.000.000
42	PNBS	1.567.845.000.000	2.518.048.000.000	968.851.297.000	20.788.229.000
43	SDRA	265.230.000.000	309.816.000.000	438.725.000.000	537.971.000.000
44	ADMF	664.836.000.000	1.009.351.000.000	1.409.150.000.000	1.815.263.000.000
45	BBLD	61.974.000.000	53.421.000.000	66.433.000.000	57.571.000.000
46	BFIN	650.288.000.000	798.365.000.000	1.187.510.000.000	1.467.794.000.000
47	BPFI	41.742.239.037	33.913.107.287	49.728.345.326	68.019.848.244
48	CFIN	286.348.653.000	205.361.683.000	236.275.300.000	305.137.586.000
49	DEFI	622.325.559	8.844.480.929	8.693.647.027	1.650.685.099
50	FINN	7.798.192.832	7.637.266.260	14.712.991.271	4.007.511.310
51	H DFA	39.854.366.000	25.630.210.000	17.858.109.000	(281.784.174.000)
52	IBFN	902.262.690	(902.262.690)	(215.596.061.511)	(166.073.761.626)
53	IMJS	80.171.813.765	90.293.931.557	101.116.348.692	114.700.744.801
54	INCF	4.947.720.541	5.913.125.765	3.803.969.458	4.470.170.254
55	MFIN	246.564.000.000	255.284.000.000	332.932.000.000	333.346.000.000
56	MGNA	2.481.613.878	(69.447.483.128)	(16.392.518.250)	(36.887.821.525)
57	TIFA	20.061.731.000	17.597.339.000	23.010.364.000	27.836.632.000
58	TRUS	9.493.298.445	10.648.931.576	13.345.320.592	17.630.766.816
59	VRNA	2.419.344.000	6.466.411.000	7.552.215.000	(192.758.906.000)
60	WOMF	15.667.000.000	60.303.000.000	180.665.000.000	215.183.000.000
61	ABDA	268.564.704.000	173.481.650.000	160.822.141.000	69.110.393.000
62	AHAP	8.140.389.343	8.197.087.610	(41.136.799.239)	(26.752.997.916)
63	AMAG	193.750.252.000	130.306.422.000	123.189.910.000	28.246.915.000
64	ASBI	28.199.274.000	15.304.781.000	13.511.396.000	13.938.519.000
65	ASDM	44.273.233.000	39.050.842.000	40.277.850.000	38.058.850.000
66	ASJT	17.813.465.476	23.701.257.939	22.671.689.194	25.020.327.176
67	ASMI	9.171.050.031	41.755.380.041	52.743.811.762	69.900.405.337
68	ASRM	63.903.945.169	63.150.682.797	60.923.475.809	76.592.493.361
69	JMAS	-	148.096.759	(1.900.739.917)	552.900.319

**Tabel 1.4 (Lanjutan)**

70	LPGI	77.658.202.481	83.158.110.808	91.874.383.925	68.687.123.783
71	MREI	135.500.683.483	145.829.529.481	161.075.507.586	140.867.155.045
72	MTWI	-	(5.008.301.835)	(3.567.096.668)	(823.116.024)
73	PNIN	1.268.496.000.000	2.395.155.000.000	1.863.488.000.000	2.140.377.000.000
74	VINS	16.972.642.756	7.992.365.154	8.814.778.660	3.947.657.923
	Rata-Rata	1.295.820.600.337	1.270.206.177.161	1.584.167.463.640	5.743.289.357.356

Sumber: *www.idx.co.id, 2019*

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata laba bersih pada seluruh perusahaan tahun 2015 sebesar Rp 1.295.820.600.337, mengalami penurunan sebesar 1,9% pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp 1.270.206.177.161, lalu kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 24,7% menjadi Rp 1.584.167.463.640, dan kembali mengalami peningkatan sebesar 2,6% pada tahun 2018 menjadi Rp 5.743.289.357.356.

Dalam laporan keuangan laba rugi diatas terdapat laporan keuangan perusahaan bank yang mengalami kerugian yang dimana perusahaan perbankan merupakan tempat masyarakat atau perusahaan lain meminjam modal untuk usaha namun justru mengalami kerugian. Ada beberapa faktor atau risiko yang dapat mengakibatkan perbankan mengalami kerugian salah satunya adalah risiko pasar yang dimana risiko pasar ini terjadi karena perubahan suku bunga dan nilai tukar seperti kenaikan suku bunga yang mengakibatkan harga obligasi turun, hal itulah yang mengakibatkan bank mengalami kerugian.

Berikut disajikan data penjualan sub sektor perbankans, lembaga pembiayaan, dan asuransi periode 2015-2018:

**Tabel 1.5**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Penjualan Sub Sektor Perbankan, Lembaga Pembiayaan, dan Asuransi**  
**Tahun 2015 - 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	Penjualan			
		2015	2016	2017	2018
1	AGRO	355.771.000.000	407.356.000.000	503.123.000.000	675.930.000.000
2	AGRS	122.661.000.000	131.760.000.000	127.439.000.000	133.934.000.000
3	ARTO	-	33.262.214.356	29.617.610.652	27.501.719.653
4	BABP	287.107.000.000	366.854.000.000	344.689.000.000	387.471.000.000
5	BACA	288.333.000.000	360.414.000.000	367.639.000.000	430.955.000.000
6	BBCA	35.869.000.000.000	40.079.000.000.000	41.827.000.000.000	45.291.000.000.000
7	BBHI	91.866.642.583	94.491.184.112	97.460.434.738	101.714.926.999
8	BBKP	2.897.000.000.000	3.571.000.000.000	3.133.000.000.000	2.593.000.000.000
9	BBMD	655.975.977.466	690.673.348.696	692.946.420.895	686.969.545.419
10	BBNI	25.560.196.000.000	29.995.062.000.000	31.937.763.000.000	35.446.315.000.000
11	BBNP	447.685.271.000	485.713.258.000	457.087.862.000	532.880.392.000
12	BBRI	58.279.767.000.000	65.439.190.000.000	73.018.094.000.000	77.665.772.000.000
13	BBTN	6.811.076.000.000	8.163.545.000.000	9.340.940.000.000	10.089.177.000.000
14	BBYB	172.032.656.295	247.388.133.666	309.479.263.652	286.341.086.643
15	BCIC	148.864.000.000	385.642.000.000	483.601.000.000	391.541.000.000
16	BDMN	14.174.867.000.000	14.400.127.000.000	13.979.824.000.000	14.241.084.000.000
17	BEKS	4.670.610.000.000	137.305.000.000	243.641.000.000	165.115.000.000
18	BGTG	91.814.000.000	156.196.000.000	205.544.000.000	208.522.000.000
19	BINA	76.340.000.000	103.691.000.000	127.751.000.000	146.465.000.000
20	BJBR	4.976.174.000.000	6.078.612.000.000	6.292.855.000.000	6.499.031.000.000
21	BJTM	3.123.945.000.000	3.458.006.000.000	3.484.912.000.000	3.688.107.000.000
22	BKSW	689.251.000.000	516.417.000.000	249.302.000.000	302.843.000.000
23	BMAS	173.504.694.000	231.610.854.000	228.631.186.000	234.922.790.000
24	BMRI	45.363.103.000.000	51.825.369.000.000	51.988.361.000.000	54.622.632.000.000
25	BNBA	269.907.011.663	332.653.848.723	345.672.284.076	334.119.566.141
26	BNGA	11.386.360.000.000	12.094.030.000.000	12.403.379.000.000	12.011.731.000.000
27	BNII	5.961.376.000.000	6.607.543.000.000	7.702.150.000.000	8.099.878.000.000
28	BNLI	6.196.899.000.000	5.883.441.000.000	5.224.226.000.000	5.400.185.000.000
29	BSIM	1.344.944.000.000	1.744.976.000.000	1.925.212.000.000	2.165.942.000.000
30	BSWD	189.658.575.488	160.288.572.078	118.130.140.904	138.387.640.939
31	BTPN	7.695.611.000.000	8.853.979.000.000	9.521.610.000.000	9.600.408.000.000
32	BVIC	356.479.510.000	303.624.347.000	457.677.000.000	459.331.000.000
33	DNAR	65.880.390.084	73.556.497.111	74.856.534.961	82.137.250.217
34	INPC	1.003.503.000.000	1.005.605.000.000	1.184.527.000.000	1.197.930.000.000
35	MAYA	1.696.027.597.000	2.417.647.182.000	2.600.101.000.000	2.969.576.000.000
36	MCOR	375.536.000.000	477.223.000.000	574.737.000.000	587.366.000.000
37	MEGA	3.302.818.000.000	3.487.634.000.000	3.508.606.000.000	3.513.837.000.000
38	NAGA	58.741.758.222	60.124.310.296	50.623.515.327	61.118.241.618

**Tabel 1.5 (Lanjutan)**

39	NISP	4.418.917.000.000	5.393.287.000.000	6.039.255.000.000	6.377.935.000.000
40	NOBU	207.132.000.000	289.823.000.000	347.526.000.000	431.740.000.000
41	PNBN	7.201.296.000.000	8.442.968.000.000	8.650.954.000.000	8.964.494.000.000
42	PNBS	7.201.296.000.000	8.442.968.000.000	793.406.860.000	598.862.358.000
43	SDRA	770.669.000.000	905.246.000.000	1.086.555.000.000	1.289.827.000.000
44	ADMF	8.063.678.000.000	8.411.661.000.000	9.136.869.000.000	10.183.755.000.000
45	BBLD	529.145.000.000	510.802.000.000	718.032.000.000	739.587.000.000
46	BFIN	2.830.617.000.000	3.227.109.000.000	4.042.317.000.000	5.018.243.000.000
47	BPFI	249.938.457.065	258.400.114.500	352.044.148.683	430.246.179.428
48	CFIN	1.111.251.266.000	1.034.813.854.000	1.399.103.951.000	1.933.912.294.000
49	DEFI	3.931.105.865	12.275.751.456	12.703.254.096	5.703.315.375
50	FINN	182.945.967.631	175.742.287.224	229.842.883.142	193.706.533.451
51	HDFA	737.075.696.000	847.587.382.000	897.831.573.000	392.508.513.000
52	IBFN	443.023.551.779	183.772.170.214	(37.527.180.530)	(62.788.172.812)
53	IMJS	1.415.922.873.815	1.655.379.245.387	1.805.504.626.178	2.099.486.703.081
54	INCF	374.407.257.762	446.830.466.068	563.864.071.410	735.093.625.919
55	MFIN	1.700.357.000.000	1.484.312.000.000	(982.973.000.000)	(1.030.537.000.000)
56	MGNA	131.641.453.566	84.698.234.252	198.690.664.862	257.437.549.951
57	TIFA	164.857.251.000	173.761.395.000	193.994.699.000	218.601.587.000
58	TRUS	35.087.957.934	35.644.872.619	38.483.807.376	44.199.241.945
59	VRNA	379.015.947.000	336.357.634.000	328.432.929.000	226.985.260.000
60	WOMF	1.740.347.000.000	1.922.083.000.000	2.154.431.000.000	2.616.114.000.000
61	ABDA	1.378.910.415.000	1.318.080.691.000	1.247.260.864.000	1.217.339.878.000
62	AHAP	244.321.630.923	216.921.997.902	170.517.416.213	138.709.796.359
63	AMAG	767.706.355.000	748.085.685.000	768.738.026.000	728.317.736.000
64	ASBI	176.303.360.000	202.273.834.000	238.042.476.000	254.699.142.000
65	ASDM	204.660.500.000	195.247.822.000	201.227.236.000	198.649.480.000
66	ASJT	211.075.124.109	195.990.812.657	174.285.978.503	183.165.384.062
67	ASMI	72.622.695.147	122.191.555.339	138.658.397.902	147.786.888.698
68	ASRM	311.249.973.074	334.335.437.786	325.795.692.449	352.488.318.320
69	JMAS	-	6.499.002.907	8.023.014.972	14.793.287.169
70	LPGI	939.394.930.924	991.830.802.449	1.107.453.771.288	1.132.421.357.486
71	MREI	172.222.223.655	143.156.823.878	186.222.958.329	171.025.095.224
72	MTWI	-	32.814.112.511	35.894.869.522	33.779.663.734
73	PNIN	4.428.885.000.000	5.174.332.000.000	5.379.132.000.000	4.567.854.000.000
74	VINS	34.225.711.012	38.132.909.491	25.022.217.672	23.910.818.559
	Rata-Rata	3.973.848.875.514	4.389.951.711.401	4.501.862.506.206	4.760.827.364.778

Sumber: *www.idx.co.id, 2019*

Berdasarkan Tabel 1.5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata penjualan pada seluruh perusahaan tahun 2015 sebesar Rp 3.973.848.875.514, mengalami peningkatan sebesar 10,4% pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp



4.389.951.711.401, lalu kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 2,5% menjadi Rp 4.501.862.506.206, dan kembali lagi mengalami peningkatan sebesar 5,7% pada tahun 2018 menjadi Rp 4.760.827.364.778.

Berikut disajikan data arus kas operasi sub sektor bank, lembaga pembiayaan, dan asuransi periode 2015-2018:

**Tabel 1.6**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Arus Kas Operasi Sub Sektor Perbankan, Lembaga Pembiayaan, dan**  
**Asuransi**  
**Tahun 2015 - 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	Arus Kas Operasi			
		2015	2016	2017	2018
1	AGRO	145.953.941.000	607.108.563.000	(786.628.632.000)	2.693.653.315.000
2	AGRS	(511.254.000.000)	(306.147.000.000)	16.756.000.000	121.168.000.000
3	ARTO	-	(45.348.730.663)	40.872.419.875	(86.018.942.530)
4	BABP	1.047.411.000.000	(99.324.000.000)	(1.992.694.000.000)	(17.181.000.000)
5	BACA	69.740.000.000	148.684.000.000	1.060.492.000.000	1.644.054.000.000
6	BBCA	29.459.026.000.000	45.667.484.000.000	9.658.627.000.000	4.912.562.000.000
7	BBHI	(128.699.994.193)	56.434.074.520	(75.862.859.744)	20.572.426.961
8	BBKP	477.000.000.000	2.712.000.000.000	(1.574.849.000.000)	(6.167.780.000.000)
9	BBMD	22.397.813.532	98.065.270.245	444.763.898.161	(201.484.262.662)
10	BBNI	24.356.628.000.000	15.422.131.000.000	33.677.278.000.000	(4.274.095.000.000)
11	BBNP	(556.292.294.000)	255.730.060.000	(585.555.483.000)	(121.922.000)
12	BBRI	45.566.447.000.000	22.178.738.000.000	39.067.326.000.000	57.262.380.000.000
13	BBTN	1.707.579.000.000	9.783.925.000.000	299.688.000.000	(2.410.430.000.000)
14	BBYB	53.644.563.912	(336.786.420.828)	296.882.748.971	(363.571.644.121)
15	BCIC	(2.827.747.000.000)	(253.532.000.000)	(135.070.000.000)	1.234.739.000.000
16	BDMN	8.994.609.000.000	(446.199.000.000)	3.748.625.000.000	4.445.372.000.000
17	BEKS	(734.475.000.000)	(765.355.000.000)	478.343.000.000	879.000.000.000
18	BGTG	(180.221.000.000)	(366.485.000.000)	91.416.000.000	(33.849.000.000)
19	BINA	(98.670.000.000)	256.998.000.000	(203.615.000.000)	505.896.000.000
20	BJBR	5.579.200.000.000	5.105.778.000.000	2.582.207.000.000	(6.070.263.000.000)
21	BJTM	3.150.353.000.000	(1.132.088.000.000)	6.663.420.000.000	9.427.320.000.000
22	BKSW	(2.003.503.000.000)	(562.265.000.000)	(230.590.000.000)	(2.895.969.000.000)
23	BMAS	(565.344.513.000)	(188.365.553.000)	(30.538.637.000)	363.169.865.000
24	BMRI	10.201.454.000.000	41.521.119.000.000	4.981.054.000.000	(31.962.470.000.000)
25	BNBA	70.238.389.333	408.439.544.324	(116.867.307.919)	(9.155.201.942)
26	BNGA	6.755.174.000.000	3.291.332.000.000	20.129.300.000.000	749.516.000.000
27	BNII	8.496.395.000.000	(4.730.653.000.000)	(3.996.679.000.000)	(7.366.174.000.000)
28	BNLI	1.808.383.000.000	5.333.310.000.000	(13.394.147.000.000)	(4.698.941.000.000)
29	BSIM	2.014.021.000.000	751.080.000.000	(807.980.000.000)	(950.257.000.000)

**Tabel 1.6 (Lanjutan)**

30	BSWD	(115.558.924.161)	(997.737.476.197)	(374.577.105.946)	(487.362.750.510)
31	BTPN	3.497.600.000.000	2.682.181.000.000	1.125.968.000.000	4.585.807.000.000
32	BVIC	503.034.000.000	785.605.000.000	1.408.519.000.000	(1.343.241.000.000)
33	DNAR	148.078.946.347	(213.292.930.926)	140.809.583.408	64.017.117.345
34	INPC	1.439.982.000.000	(1.643.522.000.000)	974.511.000.000	1.168.947.000.000
35	MAYA	1.709.425.744.000	(978.497.730.000)	2.350.026.000.000	(1.373.909.000.000)
36	MCOR	(270.671.000.000)	(531.324.000.000)	1.487.071.000.000	(2.188.005.000.000)
37	MEGA	(4.802.414.000.000)	2.802.265.000.000	5.356.123.000.000	(3.199.929.000.000)
38	NAGA	(110.730.894.288)	(116.874.671.964)	273.295.224.267	(153.099.870.386)
39	NISP	(1.279.782.000.000)	10.886.633.000.000	(397.454.000.000)	8.319.412.000.000
40	NOBU	163.264.000.000	516.430.000.000	969.073.000.000	210.642.000.000
41	PNBN	5.628.708.000.000	529.646.000.000	(7.762.427.000.000)	(11.144.425.000.000)
42	PNBS	5.628.708.000.000	529.646.000.000	258.337.781.000	(1.356.059.085.000)
43	SDRA	802.867.000.000	(871.020.000.000)	551.804.000.000	(4.013.662.000.000)
44	ADMF	2.657.452.000.000	2.541.812.000.000	1.006.285.000.000	(656.053.000.000)
45	BBLD	506.327.000.000	(424.406.000.000)	(626.681.000.000)	(468.309.000.000)
46	BFIN	148.362.000.000	231.682.000.000	(2.335.063.000.000)	(366.540.000.000)
47	BPFI	(6.117.661.188)	(1.949.964.662)	(77.080.086.512)	44.403.802.374
48	CFIN	529.679.012.000	253.222.254.000	(2.760.220.122.000)	(757.878.751.000)
49	DEFI	(1.192.495.608)	2.843.875.573	(9.415.252.123)	2.303.805.236
50	FINN	127.321.166.564	(69.927.843.406)	(36.615.760.135)	166.367.186.429
51	H DFA	(531.955.148.000)	(400.810.904.000)	(176.621.970.000)	1.695.396.626.000
52	IBFN	315.110.378.670	367.439.507.396	190.576.457.291	59.790.683.268
53	IMJS	(683.635.088.031)	(749.571.113.342)	(957.592.177.109)	(2.583.147.619.853)
54	INCF	(35.401.386.697)	(58.446.080.418)	54.345.870.983	20.928.724.987
55	MFIN	591.588.000.000	1.518.408.000.000	710.993.000.000	(20.766.000.000)
56	MGNA	30.652.915.651	116.874.349.999	22.644.325.162	(22.634.456.325)
57	TIFA	100.970.182.000	90.027.220.000	(270.795.622.000)	94.343.549.000
58	TRUS	(4.513.887.981)	48.877.177.159	(24.704.512.854)	3.101.399.557
59	VRNA	208.857.124.000	118.573.528.000	106.417.199.000	(88.783.621.000)
60	WOMF	90.129.000.000	(1.454.520.000.000)	(786.565.000.000)	(215.107.000.000)
61	ABDA	130.278.791.000	121.204.705.000	61.844.494.000	(115.023.314.000)
62	AHAP	(3.693.738.197)	(41.409.163.556)	(40.230.430.749)	(43.262.981.770)
63	AMAG	29.144.979.000	(49.487.215.000)	71.805.602.000	7.822.108.000
64	ASBI	13.329.332.000	(11.314.062.000)	11.176.200.000	12.188.342.000
65	ASDM	(29.389.724.000)	56.049.323.000	(30.764.958.000)	24.928.015.000
66	ASJT	5.738.109.796	31.426.678.045	(19.184.706.187)	(6.856.864.231)
67	ASMI	3.811.299.516	(40.077.406.096)	(36.769.521.577)	(15.189.940.303)
68	ASRM	37.129.013.639	34.788.652.205	17.543.178.015	2.992.540.677
69	JMAS	-	1.714.151.221	6.405.910.977	(39.632.903)
70	LPGI	7.959.770.865	(23.850.676.069)	128.680.346.723	85.776.511.784

**Tabel 1.6 (lanjutan)**

71	MREI	123.436.278.525	135.667.235.659	125.125.448.851	40.807.954.982
72	MTWI	-	8.636.198.379	(18.767.463.852)	(8.915.283.222)
73	PNIN	(736.845.000.000)	(265.644.000.000)	(436.096.000.000)	20.810.000.000
74	VINS	(1.757.680.835)	(2.770.211.140)	14.185.118.211	(4.719.694.169)
Rata-Rata		2.147.766.666.502	2.159.878.475.871	1.345.296.137.813	37.155.515.347

Sumber: *www.idx.co.id, 2019*

Berdasarkan Tabel 1.6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata arus kas operasi pada seluruh perusahaan tahun 2015 sebesar Rp 2.147.766.666.502, mengalami peningkatan sebesar 0,5% pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp 2.159.878.475.871, lalu mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 37,7% menjadi Rp 1.345.296.137.813, dan kembali mengalami penurunan sebesar 97,2% pada tahun 2018 menjadi Rp 37.155.515.347.

Berikut disajikan data piutang usaha sub sektor bank, lembaga pembiayaan, dan asuransi periode 2015-2018:

**Tabel 1.7**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Piutang Usaha Sub Sektor Perbankan, Lembaga Pembiayaan, dan Asuransi**  
**Tahun 2015 - 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Kode Emiten	Piutang Usaha			
		2015	2016	2017	2018
1	AGRO	5.912.690.475	7.939.828.899	10.620.505.121	15.219.719.856
2	AGRS	2.745.252.000.000	2.875.315.000.000	2.753.030.000.000	2.922.154.000.000
3	ARTO	-	461.431.766.921	466.048.601.829	383.760.678.373
4	BABP	29.475.000.000	94.118.000.000	1.542.000.000	37.501.000.000
5	BACA	6.039.946.000.000	6.633.616.000.000	7.108.127.000.000	7.960.101.000.000
6	BBCA	7.407.519.000.000	8.207.469.000.000	8.506.983.000.000	7.613.709.000.000
7	BBHI	1.454.447.155.350	1.379.142.711.825	1.717.956.769.273	1.532.271.695.028
8	BBKP	64.863.000.000.000	70.967.000.000.000	70.480.000.000.000	64.365.000.000.000
9	BBMD	6.997.785.369.965	6.172.769.932.198	6.648.063.484.086	7.118.535.582.023
10	BBNI	440.701.000.000	249.864.000.000	2.168.840.000.000	605.248.000.000
11	BBNP	6.477.702.785.000	5.313.628.821.000	5.687.670.999.000	6.211.788.119.000
12	BBRI	16.261.754.000.000	17.256.787.000.000	17.287.612.000.000	19.681.260.000.000
13	BBTN	11.223.646.000.000	14.224.421.000.000	17.987.798.000.000	22.041.427.000.000

**Tabel 1.7 (lanjutan)**

14	BBYB	2.606.112.302.927	3.224.888.232.286	3.788.185.809.481	3.681.321.123.146
15	BCIC	9.176.579.000.000	10.698.065.000.000	11.281.861.000.000	10.129.117.000.000
16	BDMN	25.692.975.000.000	26.160.521.000.000	26.702.515.000.000	28.503.254.000.000
17	BEKS	4.082.124.000.000	3.142.761.000.000	4.985.699.000.000	5.389.603.000.000
18	BGTG	1.233.006.000.000	2.411.612.000.000	2.884.555.000.000	2.812.617.000.000
19	BINA	10.884.000.000	11.229.000.000	13.246.000.000	17.509.000.000
20	BJBR	4.926.146.000.000	5.370.120.000.000	4.360.981.000.000	4.502.885.000.000
21	BJTM	367.767.000.000	327.840.000.000	316.640.000.000	373.341.000.000
22	BKSW	20.788.304.000.000	17.551.188.000.000	13.580.115.000.000	11.045.117.000.000
23	BMAS	19.673.474.000	18.177.887.000	19.658.110.000	20.834.583.000
24	BMRI	7.907.449.000.000	11.531.838.000.000	14.782.332.000.000	16.826.865.000.000
25	BNBA	4.293.193.136.950	4.458.965.646.404	4.483.064.073.038	4.721.857.645.245
26	BNGA	6.433.789.000.000	6.111.905.000.000	397.686.000.000	2.053.982.000.000
27	BNII	8.159.661.000.000	5.733.388.000.000	11.488.651.000.000	11.161.919.000.000
28	BNLI	125.867.973.000.000	94.782.664.000.000	90.020.985.000.000	99.209.601.000.000
29	BSIM	17.327.762.000.000	19.111.131.000.000	18.365.482.000.000	19.214.056.000.000
30	BSWD	3.401.455.412.744	2.191.947.749.636	2.101.749.982.717	2.324.573.367.093
31	BTPN	3.678.027.000.000	4.996.812.000.000	6.053.273.000.000	7.277.162.000.000
32	BVIC	12.824.743.677.000	14.260.847.014.000	15.576.688.000.000	16.102.772.000.000
33	DNAR	1.136.823.494.090	1.332.359.233.408	1.380.196.873.424	1.238.686.646.688
34	INPC	186.399.000.000	256.785.000.000	154.519.000.000	130.071.000.000
35	MAYA	34.099.343.667.000	46.674.165.420.000	55.348.547.000.000	63.586.749.000.000
36	MCOR	7.231.871.000.000	8.162.763.000.000	9.996.049.000.000	11.387.221.000.000
37	MEGA	31.748.472.000.000	27.777.461.000.000	34.748.506.000.000	41.905.659.000.000
38	NAGA	1.058.335.348.459	996.142.198.757	938.081.876.525	868.132.404.742
39	NISP	84.040.768.000.000	90.247.652.000.000	102.189.794.000.000	113.490.896.000.000
40	NOBU	3.466.264.000.000	3.976.562.000.000	486.202.000.000	6.484.427.000.000
41	PNBN	6.728.680.000.000	6.714.868.000.000	9.756.235.000.000	10.823.348.000.000
42	PNBS	6.728.680.000.000	6.714.868.000.000	976.290.106.000	453.276.900.000
43	SDRA	13.775.638.000.000	16.260.828.000.000	18.649.664.000.000	22.294.572.000.000
44	ADMF	25.062.857.000.000	25.523.737.000.000	26.154.337.000.000	28.068.196.000.000
45	BBLD	551.360.000.000	1.223.424.000.000	2.630.130.000.000	3.431.979.000.000
46	BFIN	4.829.473.000.000	4.626.274.000.000	15.588.852.000.000	17.478.834.000.000
47	BPFI	755.249.839.521	714.019.061.564	1.267.118.992.658	1.484.496.895.782
48	CFIN	5.013.509.679.000	5.145.032.091.000	8.480.039.452.000	9.996.587.603.000
49	DEFI	7.103.703.465	6.553.098.433	16.051.121.964	14.049.628.475
50	FINN	754.410.586.388	838.221.745.101	1.098.959.437.517	940.705.854.457
51	HDFA	2.933.865.308.000	3.416.017.759.000	3.631.061.469.000	1.605.207.449.000
52	IBFN	55.881.522.219	50.481.603.960	1.025.452.909	1.025.452.909
53	IMJS	8.286.145.525.962	4.987.597.642.695	10.212.190.092.628	12.861.213.761.928
54	INCF	7.359.905.409	29.690.073.358	28.778.538.248	221.231.510.642
55	MFIN	4.248.092.000.000	3.272.994.000.000	2.926.849.000.000	3.306.835.000.000
56	MGNA	418.276.825.438	241.420.032.390	26.090.521.400	21.984.131.220

**Tabel 1.7 (lanjutan)**

57	TIFA	875.951.971.000	981.051.560.000	85.824.284.000	63.551.385.000
58	TRUS	146.275.233.446	130.228.772.813	254.329.429.085	274.008.372.004
59	VRNA	1.751.412.439.000	1.640.847.450.000	1.549.049.367.000	1.453.897.800.000
60	WOMF	4.265.068.000.000	5.942.629.000.000	6.854.212.000.000	7.315.412.000.000
61	ABDA	381.271.913.000	278.680.188.000	268.185.277.000	131.993.231.000
62	AHAP	169.868.279.433	232.645.672.566	199.469.486.071	281.087.279.704
63	AMAG	138.127.058.000	207.697.710.000	353.099.089.000	440.006.424.000
64	ASBI	133.090.920.000	140.044.738.000	177.311.172.000	186.615.290.000
65	ASDM	179.270.742.000	207.874.328.000	227.881.524.000	183.001.043.000
66	ASJT	89.376.603.299	76.742.475.378	91.605.735.296	97.964.567.291
67	ASMI	108.829.116.900	98.505.019.277	139.659.085.836	180.544.656.383
68	ASRM	213.226.335.698	250.847.298.154	262.077.458.183	323.851.430.421
69	JMAS	-	919.081.806	11.940.636.262	20.925.963.707
70	LPGI	351.356.813.313	404.272.131.692	373.186.789.421	347.388.011.389
71	MREI	52.370.542.375	355.714.057.767	527.210.073.506	911.077.879.782
72	MTWI	-	61.319.558.304	51.458.133.018	63.853.400.991
73	PNIN	175.937.000.000	46.017.000.000	39.616.000.000	73.791.000.000
74	VINS	21.578.697.455	36.457.470.622	28.059.251.637	20.258.878.421
	Rata-Rata	8.577.516.717.220	8.594.122.000.841	9.325.038.960.272	10.137.714.937.361

Sumber: *www.idx.co.id*, 2019

Berdasarkan Tabel 1.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata piutang usaha pada seluruh perusahaan tahun 2015 sebesar Rp 8.577.516.717.220, mengalami peningkatan sebesar 0,1% pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp 8.594.122.000.841, lalu kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 0,1% menjadi Rp 9.325.038.960.272, dan kembali lagi mengalami peningkatan sebesar 0,1% pada tahun 2018 menjadi Rp 10.137.714.937.361.

Berikut disajikan data total aset tetap sub sektor bank, lembaga pembiayaan, dan asuransi periode 2015-2018:

**Tabel 1.8**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Total Aset Tetap Sub Sektor Perbankan, Lembaga Pembiayaan, dan**  
**Asuransi**  
**Tahun 2015 - 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	Total Aset Tetap			
		2015	2016	2017	2018
1	AGRO	237.038.335.000	241.947.944.000	264.127.377.000	259.140.701.000
2	AGRS	26.908.000.000	24.647.000.000	21.471.000.000	15.792.000.000
3	ARTO	-	774.779.064.971	66.877.215.550	65.904.049.232
4	BABP	50.041.000.000	54.151.000.000	55.113.000.000	48.137.000.000
5	BACA	231.792.000.000	319.465.000.000	328.164.000.000	552.926.000.000
6	BBCA	9.712.021.000.000	16.990.835.000.000	16.868.949.000.000	19.336.901.000.000
7	BBHI	33.062.128.543	31.745.308.898	32.682.159.575	34.368.921.424
8	BBKP	1.211.000.000.000	2.658.000.000.000	2.755.288.000.000	3.075.041.000.000
9	BBMD	137.344.246.849	412.887.062.278	463.125.169.774	470.415.776.572
10	BBNI	20.756.594.000.000	21.972.223.000.000	22.804.689.000.000	261.265.080.000.000
11	BBNP	29.012.604.000	27.619.367.000	30.473.524.000	24.512.877.000
12	BBRI	14.687.468.000.000	32.280.793.000.000	33.990.807.000.000	379.252.360.000.000
13	BBTN	1.553.401.000.000	4.659.379.000.000	4.837.319.000.000	5.017.694.000.000
14	BBYB	53.236.344.580	65.404.467.257	71.537.971.851	83.206.069.558
15	BCIC	160.070.000.000	220.045.000.000	223.484.000.000	194.079.000.000
16	BDMN	2.559.144.000.000	2.505.583.000.000	2.287.700.000.000	1.902.608.000.000
17	BEKS	74.010.000.000	47.302.000.000	60.204.000.000	77.068.000.000
18	BGTG	18.105.000.000	59.120.000.000	61.960.000.000	58.743.000.000
19	BINA	3.143.000.000	3.533.000.000	23.225.000.000	29.187.000.000
20	BJBR	1.023.314.000.000	2.740.397.000.000	2.925.337.000.000	3.271.751.000.000
21	BJTM	339.148.000.000	8.574.200.000.000	943.613.000.000	972.057.000.000
22	BKSW	110.577.000.000	144.762.000.000	151.526.000.000	119.656.000.000
23	BMAS	279.772.096.000	271.967.351.000	444.086.784.000	439.337.143.000
24	BMRI	9.761.688.000.000	35.663.290.000.000	36.618.753.000.000	38.442.696.000.000
25	BNBA	736.785.069.334	733.483.876.439	733.895.775.195	788.081.883.230
26	BNGA	2.023.285.000.000	5.269.347.000.000	5.119.908.000.000	5.453.282.000.000
27	BNII	1.145.223.000.000	2.545.082.000.000	2.631.348.000.000	2.926.594.000.000
28	BNLI	2.724.378.000.000	2.554.424.000.000	2.460.534.000.000	2.552.305.000.000
29	BSIM	1.035.570.000.000	1.041.763.000.000	1.138.582.000.000	1.211.744.000.000
30	BSWD	144.833.690.197	141.921.449.013	26.258.728.839	125.754.140.019
31	BTPN	876.223.000.000	1.632.265.000.000	1.660.120.000.000	1.786.727.000.000
32	BVIC	567.678.000.000	544.491.000.000	528.001.000.000	541.284.000.000
33	DNAR	109.758.840.407	106.777.221.237	107.767.951.613	105.407.498.149
34	INPC	708.875.000.000	2.099.631.000.000	2.066.084.000.000	2.053.140.000.000
35	MAYA	754.370.082.000	1.277.382.898.000	1.304.142.000.000	1.479.816.000.000
36	MCOR	297.466.000.000	504.308.000.000	781.708.000.000	683.878.000.000
37	MEGA	5.768.873.000.000	5.651.070.000.000	5.495.990.000.000	6.045.523.000.000
38	NAGA	390.817.351.527	385.981.398.000	22.213.897.634	21.247.770.535
39	NISP	1.076.606.000.000	2.413.987.000.000	2.446.459.000.000	2.799.661.000.000
40	NOBU	52.844.000.000	65.051.000.000	61.270.000.000	63.494.000.000
41	PNBN	9.134.396.000.000	9.851.752.000.000	9.688.314.000.000	10.260.918.000.000
42	PNBS	9.134.396.000.000	9.851.752.000.000	95.224.581.000	89.050.545.000
43	SDRA	326.607.000.000	355.551.000.000	366.474.000.000	355.058.000.000

**Tabel 1.8 (lanjutan)**

44	ADMF	243.392.000.000	224.963.000.000	208.426.000.000	245.488.000.000
45	BBLD	71.832.000.000	86.386.000.000	99.309.000.000	102.764.000.000
46	BFIN	427.875.000.000	414.143.000.000	457.376.000.000	530.145.000.000
47	BPFI	58.749.252.253	61.941.238.351	91.049.171.856	115.035.209.390
48	CFIN	101.314.195.000	6.744.190.348.000	139.394.599.000	174.129.915.000
49	DEFI	11.448.100	31.172.415	97.659.750	176.622.047
50	FINN	7.948.055.853	6.776.966.661	7.691.552.569	6.816.338.940
51	H DFA	79.497.852.000	73.461.753.000	67.035.764.000	54.932.463.000
52	IBFN	798.543.353	558.940.829	2.512.229.040	1.857.616.936
53	IMJS	68.136.253.404	78.177.221.724	91.820.428.135	155.053.872.188
54	INCF	53.828.752.854	77.773.513.758	120.751.091.460	117.481.401.418
55	MFIN	157.501.000.000	155.405.000.000	154.549.000.000	170.262.000.000
56	MGNA	9.273.825.918	5.220.628.626	102.702.751.566	94.780.784.029
57	TIFA	12.085.581.000	11.077.910.000	10.150.263.000	9.375.944.000
58	TRUS	5.384.332.901	8.494.632.181	7.948.544.462	8.251.749.523
59	VRNA	1.453.897.800.000	34.207.876.000	31.953.881.000	27.406.475.000
60	WOMF	45.192.000.000	71.014.000.000	66.137.000.000	109.629.000.000
61	ABDA	97.524.250.000	93.148.671.000	93.794.209.000	96.378.948.000
62	AHAP	22.807.428.132	31.144.203.789	20.743.614.731	18.984.662.006
63	AMAG	76.680.401.000	174.883.737.000	167.302.129.000	161.222.128.000
64	ASBI	32.214.535.000	32.790.469.000	134.005.976.000	123.308.301.000
65	ASDM	22.919.384.000	25.911.598.000	30.419.687.000	27.724.518.000
66	ASJT	66.401.864.758	66.139.554.822	75.147.449.627	86.766.152.494
67	ASMI	30.613.726.354	26.849.671.031	24.028.162.241	21.609.187.523
68	ASRM	56.474.858.495	540.649.334.514	49.348.563.105	59.951.428.986
69	JMAS	-	986.969.016	826.897.776	1.778.231.308
70	LPGI	43.072.257.562	47.652.980.708	45.194.558.106	1.712.464.138
71	MREI	16.460.804.847	18.801.910.238	56.236.061.292	56.864.203.151
72	MTWI	-	12.993.176.122	11.937.265.448	15.362.348.317
73	PNIN	112.682.000.000	252.976.000.000	257.490.000.000	249.611.000.000
74	VINS	629.879.500	1.635.610.624	1.391.799.788	1.162.886.570
	Rata-Rata	1.397.730.730.685	2.529.060.587.777	2.239.075.384.392	10.232.400.678.725

Sumber: *www.idx.co.id*, 2019

Berdasarkan Tabel 1.8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata total aset tetap pada seluruh perusahaan tahun 2015 sebesar Rp 1.397.730.730.685, mengalami peningkatan sebesar 80,9% pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp 2.529.060.587.777, lalu kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 11,4% menjadi Rp 2.239.075.384.392, dan kembali mengalami peningkatan sebesar 3,5% pada tahun 2018 menjadi Rp 10.232.400.678.725.

Dalam penelitian ini peneliti ingin membuktikan beberapa indikator yang dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan aktivitas manajemen

laba dan peneliti juga tertarik untuk meneliti manajemen laba ini karena banyak terdapat persepsi pro dan kontra terhadap kegiatan manajemen laba ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan, Lembaga Pembiayaan, dan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI**”.

#### **B. Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka permasalahan pada penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor perbankan, sub sektor lembaga pembiayaan, dan sub sektor asuransi?

#### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus pada objek yang digunakan dalam penelitian ini maka pembatasan masalah yang dibuat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
  - a. Ukuran perusahaan yang diukur dengan jumlah total aset perusahaan yang kemudian dilakukan transformasi ke dalam bentuk logaritma natural ( $\ln$ )



- b. Kepemilikan institusional yang diukur dengan hasil persentase dari jumlah kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusi dibagi dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar, dan
- c. *Leverage* yang diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio*.
- d. Manajemen Laba yang diukur menggunakan model Jones dimodifikasi yaitu dengan *cash flow approach*, *nondiscretionary total accruals*, *discretionary current accruals*.

2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu periode tahun 2018.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap manajemen laba pada sektor keuangan dengan sub sektor perbankan, sub sektor lembaga pembiayaan, dan sub sektor asuransi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis

Penulis dapat menambah ilmu dan wawasan yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, *leverage* terhadap manajemen laba.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi investor untuk mengambil tindakan dan keputusan untuk berinvestasi.

### 3. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, sebagai bahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya dan pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Pontianak.

## F. Kerangka Pemikiran

Menurut Prasetyorini dalam Hery (2017:11) : “Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain”.

Menurut Triwahyuningtyas dalam Hery (2017:30) : “Kepemilikan institusional adalah jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya”.

Menurut Kasmir (2019:113)  
Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah digunakan beberapa perhitungan yang matang. Dalam hal ini *leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2019:159)  
*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Sulistyanto (2014:10) : “Manajemen laba dalam perspektif informasi merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan kebijakan manajerial untuk mengungkapkan harapan pribadi manajer tentang arus kas perusahaan dimasa depan”.

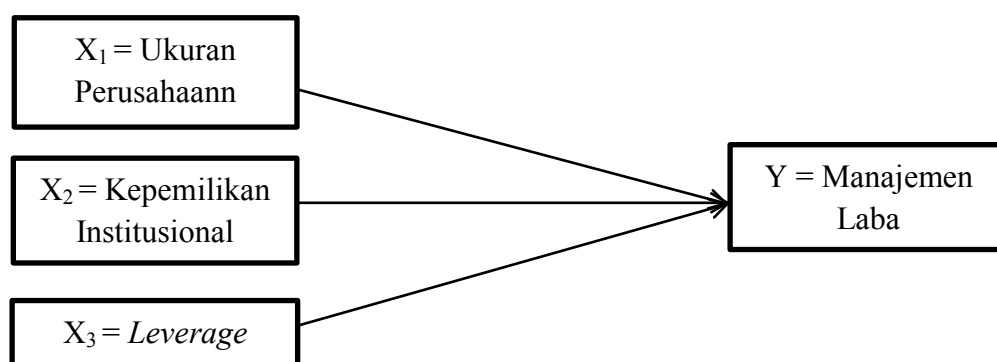
Menurut Godfrey dalam Hery (2017:26) : “Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan pihak manajemen (agen), di mana pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yofi dan Elly (2018) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”, menyatakan bahwa variabel independen dalam penelitian tersebut, yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2014-2016. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan dan *leverage* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, ukuran perusahaan tidak menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi dan nilai profitabilitas (ROA) juga jarang dilihat investor untuk melakukan investasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kenny (2018) dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Aliran Kas Dari Aktivitas Operasi Terhadap Praktik *Earnings Management*”, menyatakan bahwa variabel independen dalam penelitian tersebut, yaitu ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, komposisi komite audit independen, jumlah rapat komite audit, keahlian keuangan anggota komite audit, kualitas auditor, ukuran perusahaan, dan aliran kas dari aktivitas operasi secara serempak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *earnings management*. Sedangkan secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, komposisi komite audit independen, jumlah rapat komite audit, keahlian keuangan anggota komite audit, kualitas auditor berpengaruh negatif. Sementara ukuran perusahaan dan aliran kas dari aktivitas operasi memiliki pengaruh positif.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas mengenai pengaruh variabel ukuran perusahaan, kepemilikan institutional, *leverage* terhadap manajemen laba sehingga rangkaian konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:37): “Penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Hubungan asosiatif dalam penelitian ini adalah hubungan antara variabel ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan *leverage* memiliki hubungan atau dapat mempengaruhi variabel manajemen laba.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Menurut Sugiyono (2017:240) : “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang”.

Data-data penelitian bersumber pada buku, catatan atau dokumen, dan laporan dari Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini penulis mengambil laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada sektor keuangan dengan sub sektor perbankan, sub sektor lembaga pembiayaan, dan sub sektor asuransi pada tahun 2015-2018.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Perbankan, Lembaga Pembiayaan, dan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 yang berjumlah sebanyak 74 perusahaan.

#### b. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) : “*Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel pada perusahaan sub sektor perbankan, lembaga pembiayaan, dan asuransi dengan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 1.9**  
**Kriteria dan Jumlah Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sub sektor perbankan, lembaga pembiayaan, dan asuransi yang mempublikasikan laporan keuangan di BEI	74
2.	Perusahaan sub sektor bank, lembaga pembiayaan, dan asuransi yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap dengan data yang dibutuhkan per 31 Desember 2018	69

Sumber: Data olahan, 2019

Berdasarkan penentuan sampel dengan kriteria diatas maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 perusahaan sub sektor perbankan, lembaga pembiayaan, dan asuransi.

#### 4. Alat Analisis

Dalam perhitungan ini akan dilakukan analisis terhadap berharap indikator yang akan dijadikan parameter penelitian.

##### a. Menghitung Ukuran Perusahaan

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Yofi (2018:68)

##### b. Menghitung Kepemilikan Institusional

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Dewa (2014:524)

**c. Menghitung Leverage**

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Kasmir (2019:160)

**d. Menghitung Manajemen Laba**

Menghitung nilai total akrual menggunakan pendekatan arus kas (*cash flow approach*):

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Sulistyanto (2014:225)

Keterangan:

$TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada periode t

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode t

$CFO_{it}$  = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

Mencari nilai koefisien dan regresi total akrual:

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_0 \left[ \frac{1}{TA_{it-1}} \right] + \beta_1 \left[ \frac{\Delta Sales_{it}}{TA_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[ \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right] + \Sigma$$

Sulistyanto (2014:227)

Keterangan:

$TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada periode t

$TA_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan i periode t-1

$\Delta Sales_{it}$  = Perubahan penjualan perusahaan i periode t

$PPE_{it}$  = Aset tetap perusahaan i periode t

$\beta_0$  = *Estimated intercept* perusahaan i periode t

$\beta_1, \beta_2$  = *Slope* untuk perusahaan i periode t



Menghitung nilai *nondiscretionary total accruals* (NDCA)

dihitung sebagai berikut:

$$NDCA_{it} = \beta_0 \left[ \frac{1}{TA_{it-1}} \right] + \beta_1 \left[ \frac{\Delta Sales_{it} - \Delta TR_{it}}{TA_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[ \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right]$$

Sulistyanto (2014:228)

Keterangan:

$NDCA_{it}$  = *Nondiscretionary current accruals*  
perusahaan i periode t

$TA_{it}$  = Total aktiva perusahaan i periode t-1

$\Delta Sales_{it}$  = Perubahan penjualan perusahaan i periode t

$\Delta TR_{it}$  = Perubahan dalam piutang perusahaan i periode t

Menghitung *Discretionary current accruals* untuk sebuah perusahaan pada tahun tertentu dihitung sebagai berikut:

$$DCA_{it} = TAC_{it} / (TA_{it} - 1) - NDCA_{it}$$

Sulistyanto (2014:231)

Keterangan

$DCA_{it}$  = *Discretionary current accruals* perusahaan i  
periode t

$TA_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan i periode t-1

$NDCA_{it}$  = *Nondiscretionary current accruals* perusahaan i  
periode t

## 5. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) : “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Untuk mendeteksi normalitas yaitu dengan salah satu alat statistik yang dikenal dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah nilai residual mendekati normal atau tidak. Data yang distribusi normal adalah data yang sebaran nilai datanya memiliki nilai yang memusat di nilai rata-ratanya. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi normal dan independen. Terdapat dua kriteria mengenai penentuan normalitas, yaitu:

- 1) Jika *asympt.sig* > 0,05 maka nilai residual telah berdistribusi normal.
- 2) Jika *asympt.sig* < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal

### b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) : “Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen)”. Model regresi yang seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan

*VIF* (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ , maka model regresi dalam penelitian mengandung multikolonieritas. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir.

**c. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2018:111) : “Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada model regresi

dilaksanakan dengan Uji *Run Test*. Dasar acuan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

- 1) *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 terdapat autokorelasi.
- 2) *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 tidak terdapat autokorelasi.

**d. Uji Linieritas**

Menurut Ghozali (2018:167) : “Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik”. Dengan uji ini akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansi. Pengujian linieritas dilaksanakan dengan menggunakan *Lagrange Multiplier*. Uji *Lagrange Multiplier* didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan nilai df (derajat kebebasan) yaitu sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai  $c^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $c^2_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah model linier.

**e. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018:137) : “Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

Heteroskedastisitas”. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas salah satunya adalah uji park.

Uji park mengemukakan metode bahwa variance ( $s^2$ ) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik atau  $< 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik atau  $> 0,05$ , maka asumsi homoskedastisitas pada data model tersebut tidak dapat ditolak.

## 6. Uji Statistik

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sujarweni (2015:149) : “Analisis regresi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perusahaan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y)”. Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

$b_1$ - $b_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Ukuran Perusahaan

$X_2$  = Kepemilikan Institusional

$X_3$  = *Leverage* (DER)

**b. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R)**

Menurut Ghozali (2018:96) : “Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel”. Metode digunakan untuk menghitung nilai koefisien korelasi (R) dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment* nilai koefisien korelasi (R) diinterpretasikan berdasarkan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 1.10**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

**c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2018:97) : “Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas”. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari nilai  $r$  yang telah diperoleh selanjutnya mencari nilai koefisien determinasi, yakni untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Korelasi Kuadrat

Sumber: Ghozali (2018:101)

**d. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**

Menurut Ghozali (2018:98) : “Uji F menguji joint hipotesis bahwa  $b_1$ ,  $b_2$  dan  $b_3$  secara bersama-sama sama dengan nol”. Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah

Y berhubungan linear terhadap X1, X2 dan X3. Mencari nilai f dengan menggunakan rumus Uji statistik F ditunjukkan untuk menunjukkan apakah semua variabel dependen yang dimasukkan adalah model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel independen.

Langkah-langkah untuk melakukan uji F sebagai berikut:

Maka hipotesis yang diuji :

$H_0 : b_1 = 0$ , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, *Leverage* secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

$H_a : b_1 \neq 0$ , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan *Leverage* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Jika nilai sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika nilai sig.  $\leq$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**e. Uji pengaruh Parsial (Uji t)**

Menurut Ghozali (2018:98) : “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”.

Mencari nilai t hitung dengan menggunakan Uji statistik t ditunjukkan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel dependen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel independen.



Langkah-langkah untuk melakukan uji t sebagai berikut:

Menentukan Hipotesis:

$H_0 : b_1 = 0$ , Ukuran Perusahaan secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba.

$H_a : b_1 \neq 0$ , Ukuran Perusahaan secara individual mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba.

$H_0 : b_2 = 0$ , Kepemilikan Institusional secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba.

$H_a : b_2 \neq 0$ , Kepemilikan Institusional secara individual mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba.

$H_0 : b_3 = 0$ , *Leverage* secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba.

$H_a : b_3 \neq 0$ , *Leverage* secara individual mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba.

Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan regresi  $Y = -0,343 + 0,015X_1 - 0,001X_2 + 0,000X_3$ .
2. Nilai korelasi berganda (R) yang diperoleh sebesar 0,419 yang menunjukkan bahwa antara Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Leverage terhadap Manajemen Laba hubungannya rendah dengan nilai sebesar 0,419.
3. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,150. Hal ini menyatakan bahwa 17,5% ( $1 \times 0,175 \times 100\%$ ) pengaruh terhadap Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan *Leverage* sedangkan sisanya yaitu sebesar 82,5% ( $1 - 0,175 \times 100\%$ ) Manajemen Laba dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Hasil Uji F diketahui bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependden yaitu Manajemen Laba.

5. Hasil dari Uji t pada variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,019.
6. Hasil dari Uji t pada variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan bahwa secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,133.
7. Hasil dari Uji t pada variabel *Leverage* menunjukkan bahwa secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,002.

## **B. Saran**

1. Bagi investor sebagai pengguna laporan keuangan, berdasarkan hasil penelitian sebaiknya dalam berinvestasi lebih berhati-hati dan lebih memperhatikan ukuran perusahaan karena hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga peluang manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Begitu juga dengan *leverage* karena berdasarkan hasil penelitian *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba maka semakin besar *leverage*, semakin besar juga peluang manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba .
2. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain untuk mengetahui pengaruhnya terhadap manajemen laba. Selain itu juga

bisa menambah periode penelitian dan mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu.

## Daftar Pustaka

- Bursa Efek Indonesia. 2019, *Statistic Indonesia Stock Exchange (IDX)* tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariaten Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit, Undip.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Hadi, Nor. 2015. *Pasar Modal Edisi 2*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Harga saham bank BUMN merosot, analisis tetap merekomendasikan buy, dalam <https://investasi.kontan.co.id/news/harga-saham-bank-bumn-merosot-analis-tetap-rekomendasikan-buy>, diakses pada tanggal 11 Januari 2020
- Hery, 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. PT Grasindo, Jakarta.
- Kasmir, 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Kenny Ardillah. 2018. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Aliran Kas Dari Aktivitas Operasi Terhadap *Earnings Management*. Universitas Bunda Mulia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. 11 (1). 1-20.
- Mahariana I Dewa Gede Pingga, Ramantha I Wayan. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali. *Jurnal Akuntansi*. Vol 7 No 2. (2014)

- Martalena., dan Maya M, 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Rahmawati, 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Rinnaya, Ista Yansi. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2014*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang. Vol. 02. No 02 Maret.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga, Jakarta.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta, Bandung.
- Sulistiyanto, Sri. 2014. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. PT Grasindo, Anggota Ikapi, Jakarta.
- Yofi Prima, Elly Suryani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Probabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung. *Jurnal Akuntansi Riset*. Vol. 10 (1). 63-74.